

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Azka Yahdiyani
azkayhdyni11@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of corporate social responsibility, profitability, dividend policy, and firm size to the firm value. The research object is chemical and basic industry companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods, the sample collection has been done by using purposive sampling method. The statistic test instrument which has been applied to determine regression model equation, classic assumption test, model feasibility test, and t-test is the SPSS 20 program. The result of the research shows that corporate social responsibility give positive and insignificant influence to the firm value. This condition shows that the company has not been able to communicate the social responsibility appropriately yet. Meanwhile, profitability and firm size gives positive and significant influence to the firm value. This condition shows that high profitability which has been gained by the company and the size of the firm size can enhance the firm value. Meanwhile, dividend policy give positive and insignificant value to the firm value. This condition shows that the enhancement of dividend is not always followed by the enhancement of firm value.

Keywords: Corporate social responsibility, profitability, dividend policy, firm size, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji statistik yang digunakan untuk menentukan persamaan model regresi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji t adalah program SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengkomunikasikan tanggung jawab sosial secara tepat. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan besarnya ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia yang semakin pesat menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Hal ini mendorong para pengelola perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar tidak mengalami kebangkrutan, salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menurut Sartono (2008) dalam Cecilia *et al.* (2015), sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh kondisi perusahaan tersebut. Apabila kondisi suatu perusahaan dianggap baik, maka saham yang dikeluarkan akan memiliki harga yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa tingkat kemakmuran pemegang saham dalam keadaan baik. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi dipercaya memiliki kinerja yang baik untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat menjadi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Akan tetapi, saat ini perusahaan dituntut untuk tidak mementingkan kemakmuran pemegang saham saja. Perusahaan juga harus mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat, serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* merupakan tindakan etis suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. Adanya *corporate social responsibility* membuat perusahaan mampu meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta dapat bertindak sesuai dengan harapan masyarakat.

Selain *corporate social responsibility*, nilai perusahaan juga tercermin dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan kegiatan investasi dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan perolehan labanya, maka perusahaan tersebut dikategorikan menguntungkan di masa yang akan datang, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan dananya membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga naik. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan juga perlu diperhatikan kebijakan dividen. Martono dan Harjito (2008) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi lainnya.

Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Meskipun tidak menutup kemungkinan akan kebangkrutan, namun perusahaan besar dianggap lebih kokoh dalam menghadapi guncangan.

Banyak penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti halnya penelitian Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian di

atas, Cecilia *et al.* (2015) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya (Septia, 2015; Cecilia *et al.*, 2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Septia (2015) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat hasil penelitian lain yang tidak mendukung (Wijaya dan Wibawa, 2010) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sulistiono (2010) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Cecilia *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hasil yang kontradiktif, maka penelitian ini akan meneliti ulang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 3) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 3) Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia; 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Septia (2015) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting karena memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang diumumkan suatu perusahaan, baik mengandung sinyal baik maupun buruk akan mempengaruhi permintaan dan penawaran dari investor. Jika informasi tersebut mengandung sinyal baik, maka investor akan menambah jumlah pembelian dan akan menurunkan jumlah penawaran di pasar sehingga harga akan terdorong naik. Jika informasi tersebut mengandung sinyal buruk, maka ia akan menurunkan jumlah pembelian dan menambah penawaran di pasar sehingga harga akan terdorong turun.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Permanasari, 2010).

Menurut Elkington (1997) dalam Cecilia *et al.* (2015) mengemukakan konsep triple bottom line (*people, profit, planet*) yang artinya bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya *profit*, namun juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*) serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sehingga perusahaan harus seimbang dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pengungkapan corporate social responsibility diukur berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global reporting initiative* adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia. Indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu: 1) Indikator kinerja ekonomi; 2) Indikator kinerja lingkungan; 3) Indikator kinerja tenaga kerja; 4) Indikator kinerja hak asasi manusia; 5) Indikator kinerja sosial; dan 6) Indikator kinerja produk.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba tersebut diperoleh dari hasil penjualan dan kegiatan investasi. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity*, perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin tinggi laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2005). *Return on equity* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Para investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Dengan begitu nilai perusahaan pun akan meningkat.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan.

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang stabil pula. Sebaliknya, apabila perusahaan membayar dividen secara berfluktuasi menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik. Tujuan perusahaan selain mengalami pertumbuhan secara terus menerus, juga untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan membayarkan dividen sebagai imbalan atas investasinya. Dengan demikian, informasi mengenai dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan melalui *Dividen Payout Ratio (DPR)*. *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *dividen payout ratio*, maka semakin tinggi dividen yang diterima oleh pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), ukuran perusahaan (*firm size*) yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut untuk kegiatan operasinya. Jika total aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka pihak manajemen akan leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Dengan demikian manajemen akan mudah dalam mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun tidak menutup kemungkinan akan kebangkrutan, namun perusahaan besar dianggap lebih kokoh dalam menghadapi goncangan. Hal tersebut membuat investor lebih menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil.

Nilai perusahaan

Tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Menurut Soliha dan Taswan (2002) dalam Achmad (2014) memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik tidak hanya saat ini namun juga untuk prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Nilai pasar perusahaan merupakan harga pasar saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Apabila harga sahamnya stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang, maka nilai perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan tobin's Q. Rasio tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan (Permanasari, 2010). Apabila nilai tobin's Q tinggi, maka nilai pasar perusahaan akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya penggantian modal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *corporate social responsibility* dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder. Dengan begitu perusahaan berharap mendapatkan dukungan dari para stakeholder. Apabila perusahaan telah mendapatkan dukungan yang tinggi, maka citra perusahaan dan kinerja perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menjadi daya tarik investor dalam melakukan investasi dan nilai perusahaan akan meningkat.

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila keuntungan yang diperoleh tinggi, maka akan memberikan sinyal yang baik untuk para investor. Investor akan tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividennya, maka perusahaan tersebut dipercaya memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut akan menjadi daya tarik para investor yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen.

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasinya. Jika total aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka pihak manajemen akan leluasa menggunakan aset perusahaan tersebut. Dengan demikian manajemen akan mudah dalam mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015; 2) Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan dan melaporkan *corporate social responsibility* selama periode 2013-2015; 3) Perusahaan industri dasar dan kimia yang membagikan dividen selama periode 2013-2015; 4) Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter. Teknik dokumenter merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau melalui akses internet (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia periode 2013-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Penelitian ini mengukur tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* 3.1 (GRI G3.1) dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Indikator-indikator yang terdapat dalam *global reporting initiative*, yaitu: 1) Indikator kinerja ekonomi; 2) Indikator kinerja lingkungan; 3) Indikator kinerja tenaga kerja; 4) Indikator kinerja hak asasi manusia; 5) Indikator kinerja sosial; dan 6) Indikator kinerja produk, dimana di dalam indikator-indikator tersebut terdapat penjelasan sejumlah 84 item.

Untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan akan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *corporate social responsibility disclosure index* (CSRDI):

$$CSRDI_j = (\sum X_{ij})/n$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dimana keuntungan tersebut diperoleh dari hasil penjualan dan kegiatan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity*. Menurut Mardiyati *et al.* (2012) menyatakan bahwa *return on equity* yaitu menunjukkan tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Berikut rumus perhitungan *return on equity* (ROE):

$$ROE = EAT/(\text{Total Equity})$$

Kebijakan Dividen

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa keputusan kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diprosikan melalui *dividen payout ratio*. *Dividen payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan laba bersih per saham. Semakin tinggi *dividen payout ratio*, maka semakin tinggi pula dividen yang diterima oleh pemegang saham. Berikut rumus perhitungan *dividen payout ratio* (DPR):

$$DPR = DPS/EPS$$

Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya (Cecilia *et al.*, 2015). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Meskipun tidak menutup kemungkinan mengalami kebangkrutan, namun perusahaan besar dianggap lebih kokoh dalam menghadapi guncangan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, digunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \log \text{ Total Aset}$$

Nilai Perusahaan

Hasnawati (2005) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = (\text{EMV} + \text{D}) / (\text{EBV} + \text{D})$$

Dimana EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian *closing price* (harga saham penutupan) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun dan EBV (*Equity Book Value*) diperoleh dari hasil selisih total aset dengan total hutang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{Size} + e$$

Keterangan :

Q	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien regresi
CSR	= <i>Corporate social responsibilty</i>
ROE	= Profitabilitas
DPR	= Kebijakan Dividen
Size	= Ukuran perusahaan
E	= <i>Error</i>

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosi, dan skewness (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu: 1) uji normalitas; 2) uji multikolinieritas; 3) autokorelasi; dan 4) heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Menurut Ghazali (2011) uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) > 0,10.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*. Apabila angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif, angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan uji F dan koefisien determinasi simultan (R^2).

Uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan F < 0,05 maka variabel CSR, ROE, DPR, dan SIZE layak untuk menjelaskan variabel Q.

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Artinya semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik model regresi ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghazali (2011) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Tingkat signifikansi uji t adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Jumlahnya sebanyak 67 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 15 perusahaan industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan 3 tahun pengamatan, artinya jumlah data yang dianalisis sebanyak 45 data. Namun setelah dilakukan screening data, terdapat 4 data outlier sehingga jumlah data menjadi 41 data. Berikut data yang dibuang karena terdeteksi outlier:

Tabel 1
Data outlier

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun
1	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2013 2014
2	SMBR	Semen Baturaja (Perserp) Tbk.	2013
3	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2015

Sumber: Data Sekunder diolah

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	41	,1071	,3929	,273515	,0735987
ROE	41	,0129	,3395	,122632	,0790000
DPR	41	,0452	1,0094	,363205	,2410804
SIZE	41	1,8342	31,2726	26,451300	7,0110359
TOBINS	41	,2008	3,3281	1,155717	,7499797
Valid N (listwise)	41				

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan industri dasar dan kimia sebanyak 41 data selama periode 2013-2015. Dari hasil output tabel, dapat diketahui nilai terendah *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,1071 dan nilai tertingginya sebesar 0,3929, nilai rata-rata sebesar 0,273515 dengan deviasi standar sebesar 0,0735987. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah sebesar 0,0129 dan nilai tertingginya sebesar 0,3395, nilai rata-rata sebesar 0,122632 dengan deviasi standar sebesar 0,0790000. *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah sebesar 0,0452 dan nilai tertingginya sebesar 1,0094, nilai rata-rata sebesar 0,363205 dengan deviasi standar sebesar 0,2410804. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah sebesar 1,8342 dan nilai tertingginya sebesar 31,2762, nilai rata-rata sebesar 26,451300 dengan deviasi standar sebesar 7,0110359. Nilai perusahaan (TOBINS) memiliki nilai terendah sebesar 0,2008 dan nilai tertingginya sebesar 3,3281, nilai rata-rata sebesar 1,155717 dengan deviasi standar sebesar 0,7499797.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-,453	,669	-,677	,503
CSR	,017	1,463	,012	,991
1 ROE	4,286	1,359	3,155	,003
DPR	,674	,445	1,514	,139
SIZE	,032	,015	2,044	,048

a. *Dependent Variable:* TOBINS

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut perolehan model regresi:

$$\text{Tobin's Q} = -0,453 + 0,017\text{CSR} + 4,286\text{ROE} + 0,674\text{DPR} + 0,032\text{SIZE} + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas adalah sebagai berikut :

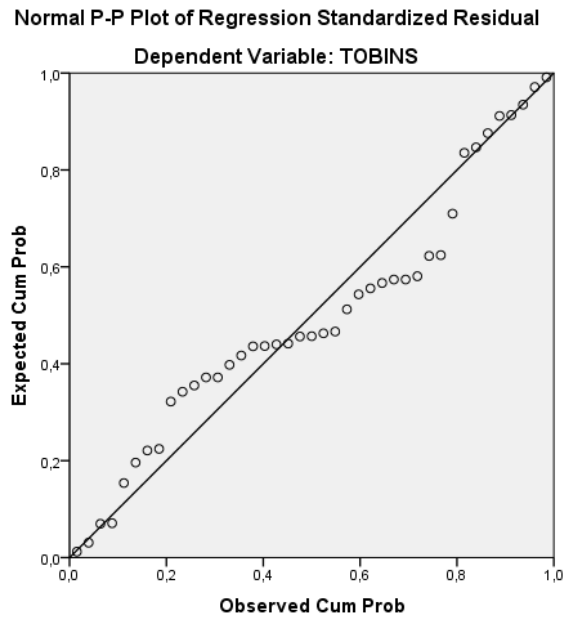
1. Nilai konstanta sebesar -0,453 artinya jika semua variabel independen (CSR, ROE, DPR, SIZE) sama dengan nol maka nilai Tobin's Q adalah -0,453.
2. Koefisien regresi *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,017 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada *corporate social responsibility* akan menaikkan Tobin's Q sebesar 0,017. Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 4,286 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada *return on equity* akan menaikkan Tobin's Q sebesar 4,286. Koefisien regresi *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada *dividen payout ratio* akan menaikkan Tobin's Q sebesar 0,674. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada SIZE akan menaikkan Tobin's Q sebesar 0,032.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel selama periode 2013-2015.

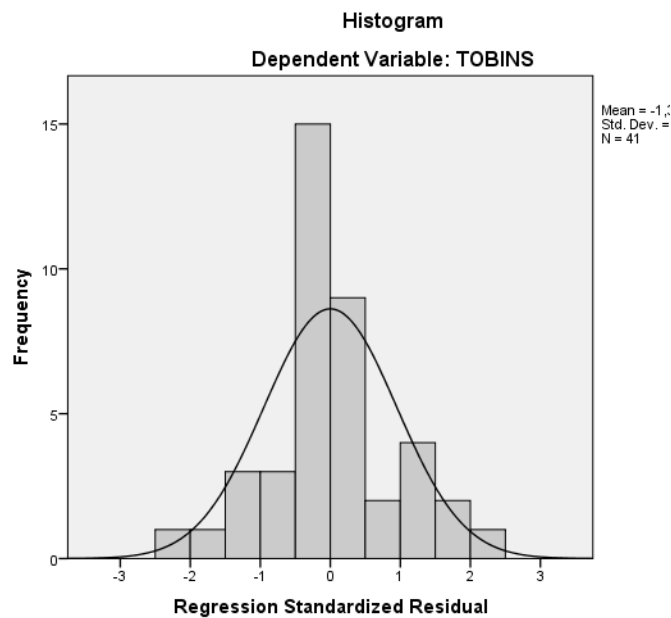
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dianalisa menggunakan pendekatan grafik, yaitu Normal P-Plot Regression dan histogram. Cara mendeteksi normalitas dengan Normal P-Plot Regression, apabila penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot Regression:



Sumber: Data Sekunder diolah
Gambar 1
Grafik Normal P-Plot Regression

Sedangkan kriteria untuk mendeteksi normalitas dengan histogram, apabila data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan histogram.



Sumber: Data Sekunder diolah
Gambar 2
Grafik Normal P-Plot Regression

Dari gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa data menyebar mendekati garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Cara menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 dan nilai TOL (*Tolerance*) > 0,10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CSR	,938	1,066
ROE	,944	1,060
DPR	,945	1,059
SIZE	,929	1,076

a. *Dependent Variable: TOBINS*

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4, hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,304	,227	,6594225	1,458

a. *Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROE, CSR*

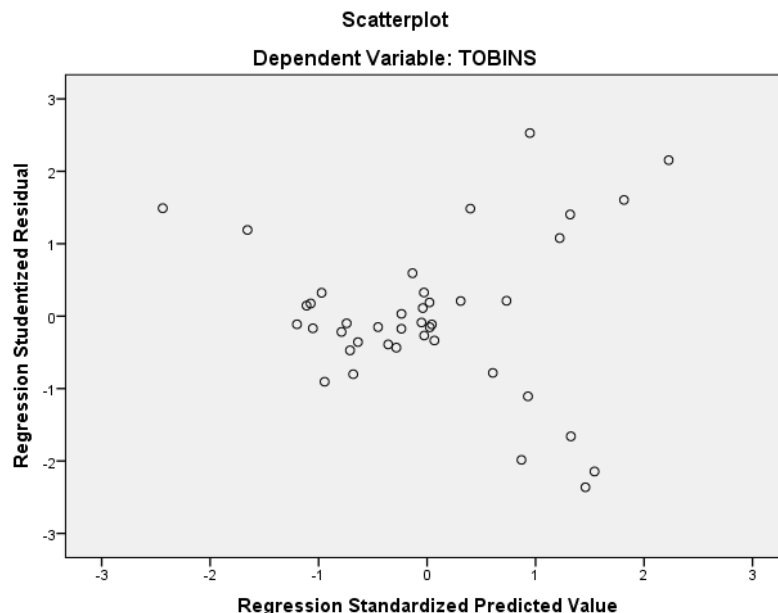
b. *Dependent Variable: TOBINS*

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,458. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam persamaan regresi, karena nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.



Sumber: Data Sekunder diolah

Gambar 3
Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik menyebar di atas dan di bawah angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka variabel CSR, ROE, DPR, dan SIZE layak untuk menjelaskan variabel Q.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,845	4	1,711	3,935	,009 ^b
	Residual	15,654	36	,435		
	Total	22,499	40			

a. Dependent Variable: TOBINS

b. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROE, CSR

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 6, nilai F sebesar 3,935 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$ menunjukkan bahwa model uji F hitung diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin baik model regresi ini dalam menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,304	,227	,6594225

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, ROE, CSR

b. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7, nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0,304 atau sama dengan 30,4% yang berarti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *independen* yaitu *corporate social responsibility*, profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 69,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis merupakan pengujian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing model terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5%.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
	(Constant)	-,453	,669	-,677	,503
	CSR	,017	1,463	,012	,991
1	ROE	4,286	1,359	3,155	,003
	DPR	,674	,445	1,514	,139
	SIZE	,032	,015	2,044	,048

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8, *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan pengujian hipotesis pertama yang menyebutkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis ditolak. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis kedua yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis diterima. Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menyebutkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis ditolak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis keempat yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka Hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t *corporate social responsibility* sebesar 0,012 dengan signifikansi 0,991 dimana tingkat signifikansinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial secara tepat, sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam perusahaan industri dasar dan kimia belum sepenuhnya menerapkan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* sesuai dengan standar GRI. Inilah yang membuat *corporate social responsibility* sebagai variabel *independen* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t profitabilitas sebesar 3,155 dengan signifikansi 0,003 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif diterima.

Perusahaan yang mampu meningkatkan perolehan labanya, maka perusahaan tersebut dikategorikan menguntungkan di masa yang akan datang. Sesuai dengan signalling theory bahwa meningkatnya *return on equity* diasumsikan sebagai informasi yang positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga naik. Artinya meningkatnya *return on equity* perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t kebijakan dividen sebesar 1,514 dengan signifikansi 0,139 dimana tingkat signifikansinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Meningkatnya dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Perusahaan dapat membagikan dividen apabila perusahaan mampu memperoleh laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya dan dapat menutupi kekurangan sumber dana eksternal. Hal inilah yang mengakibatkan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t ukuran perusahaan sebesar 2,044 dengan signifikansi 0,048 dimana tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika total aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka pihak manajemen dapat leluasa dalam menggunakan aset perusahaan, sehingga akan mudah dalam mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun tidak menutup kemungkinan akan kebangkrutan, namun perusahaan besar dianggap lebih kokoh dalam menghadapi goncangan. Hal tersebut membuat investor lebih menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; 2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; 3) Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; 4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran, antara lain: 1) Perusahaan hendaknya mengoptimalkan komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga keberadaan perusahaan tersebut dirasakan dan diterima oleh masyarakat sekitar; 2) Investor yang ingin berinvestasi sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan dari kondisi keuangan saja; 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian, memperluas populasi, dan menambah tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Cecilia, S. Rambe, dan M. Z. B. Torong. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*. 16-19 September: 1-17.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, J. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 3(1): 1-17.
- Martono dan A. Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonesia. Yogyakarta.
- Permanasari, W. I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Septia, A. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern terhadap Nilai perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Sulistiono, 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*. 23-26 Agustus: 1-18.
- Wijaya, L. R. P. dan B. A. Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. 13-14 Oktober: 1-15.